

## THEMATIC LEARNING BASED ON CHARACTER EDUCATION IN SD NEGERI 122358 PEMATANG SIANTAR

**Oscos Parmonangan Sijabat**  
**Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia**  
**Email:** [osco.sijabat@uhnnp.ac.id](mailto:osco.sijabat@uhnnp.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to obtain thematic learning based on character education based at the elementary school level. The learning model consists of devices and student study guides. The acquisition of the model began with a literature study, observations were made during this research, the analysis was then compiled and the model design was developed and continued with a limited trial at SD Negeri 122358 Pematang Siantar in first grade students. The results of the trial show that the design of the model that has been compiled still needs to be refined, especially in student books. This is because at the time of the trial, the guidelines were still not able to guide students in learning. Sentences in this book are still biased. But overall, thematic learning based on distance education is useful as a guide in determining steps or policies related to improving the quality of learning at the elementary school level, especially for first graders at SD Negeri 122358 Pematang Siantar for the 2021/2022 Academic Year.*

**Keywords:** *Thematic Learning, Character Education.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter berbasis di tingkat sekolah dasar. Model pembelajaran terdiri dari perangkat dan panduan belajar siswa. Perolehan model dimulai dengan studi literatur, observasi dilakukan selama penelitian ini, analisis kemudian disusun dan desain model yang dikembangkan dan dilanjutkan dengan uji coba terbatas di SD Negeri 122358 Pematang Siantar pada siswa kelas satu. Hasil uji coba menunjukkan bahwa desain model yang telah disusun masih perlu disempurnakan terutama pada buku siswa. Hal ini dikarenakan pada saat uji coba, pedoman tersebut masih belum mampu membimbing siswa dalam belajar. Kalimat dalam buku ini masih bias. Namun secara keseluruhan, pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter ini bermanfaat sebagai pedoman dalam menentukan langkah atau kebijakan terkait peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya untuk siswa kelas satu di SD Negeri 122358 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2021/2022.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Tematik, Pendidikan Karakter.*

### PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan yang berkembang sangat cepat, terutama pergeseran nilai dan aspek moral dalam kehidupan masyarakat. Akhlak dan akhlak buruk yang ditunjukkan oleh peserta didik merupakan contoh bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Selain perilaku kekerasan, persoalan moralitas di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba, pornografi, aksi porno, tawuran pelajar, aborsi, pemerkosaan, penjarahan, pencurian, pembunuhan, dan perbuatan asusila menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum tuntas terselesaikan. Konsekuensinya cukup serius dan tidak bisa lagi dianggap sebagai masalah sederhana (Dimiyati, 2010). Contoh perilaku tidak jujur dalam pendidikan yang dilakukan siswa antara lain menyontek, menjiplak karya orang lain tanpa mencantumkan sumber, dan mencari alasan untuk lari dari tanggung jawab tugas sekolah yang diberikan guru (Koesoema, 2009). Banyak orang beranggapan bahwa kondisi seperti itu berasal dari apa yang dihasilkan oleh dunia

pendidikan. Dunia pendidikan justru memberikan kontribusi paling besar terhadap situasi ini. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, salah satu penyebabnya adalah pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual saja. Aspek lain yang ada pada diri siswa yaitu aspek afektif dan keutamaan moral kurang mendapat perhatian.

Menurut Abdurrahman (2007) proses belajar mencakup semua unsur baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Jika proses pembelajaran tidak berjalan secara bersamaan, maka akan terjadi kepribadian terbelah (*separate self*) pada setiap siswa. Gejala kepribadian ganda ini mulai tampak dalam perjalanan dunia pendidikan kita, terutama pada masa sekolah dasar kelas 1 (*low grade*). Keberhasilan membimbing anak dalam mengatasi konflik kepribadian pada usia dini akan menentukan keberhasilan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasa nanti. Sejalan dengan itu, Hidayat (2011) berpendapat kegagalan guru dalam menumbuhkan karakter siswanya disebabkan oleh seorang guru yang tidak mampu menunjukkan dan menunjukkan karakter sebagai seorang guru yang patut disimak dan diikuti. Jika karakter anak sudah terbentuk sejak kecil mulai dari lingkungan sosial hingga sekolah dasar, maka generasi bangsa Indonesia akan menjadi manusia yang berkarakter yang dapat menjadi penerus bangsa demi terciptanya bangsa yang berkeadilan, masyarakat yang jujur, dan bertanggung jawab, sehingga tercipta masyarakat suatu negara yang aman dan damai. Pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan karakter yang cerdas dan kuat, juga pernah dikatakan oleh Martin Luther King, yaitu; kecerdasan ditambah karakter yang baik itulah tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Sebagaimana diketahui, siswa kelas satu sekolah dasar (kelas awal) merupakan mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian sejak dini. Usia dini ini merupakan masa yang singkat namun merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, saat ini segala potensi yang dimiliki anak perlu didorong agar berkembang secara optimal (Supandi, 1992). Usia mereka berada pada rentang usia enam sampai tujuh tahun. Pada usia ini, hampir semua aspek perkembangan kecerdasan, seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat pesat. Tingkat perkembangan anak merupakan satu kesatuan yang utuh (*holistik*) dan hanya mampu memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Begitu pula dalam proses belajarnya, mereka juga bergantung pada objek dan pengalaman konkret yang dialaminya secara langsung atau empiris (Indrawati, 2009).

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan bagi siswa sekolah (Osco Parmonangan Sijabat, 2019), antara lain: 1). mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, 2). mengembangkan hati nurani, moralitas, dan skala, nilai, 3). mencapai kebebasan pribadi, dan 4). mengembangkan sikap terhadap kelompok dan institusi sosial. Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang telah mencapai tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun (Soesilowindradini, 1996). Keterampilan yang dicapai antara lain keterampilan bantuan sosial 2 dan keterampilan bermain. Keterampilan bantuan sosial berguna untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain seperti membersihkan halaman dan merapikan meja dan kursi. Keterampilan ini akan meningkatkan rasa harga diri dan menjadikannya anak yang berguna, sehingga anak suka bekerja sama (*kooperatif*). Dengan keterampilan ini, anak dapat menunjukkan egonya tentang gender, mulai bersaing dengan teman sebaya, memiliki teman, mampu berbagi dan mandiri. Sedangkan keterampilan bermain berkaitan dengan keterampilan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan. Anak-anak yang terampil

dapat membuat penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan di masyarakat. Anak sudah bisa melompat bergantian dengan kakinya, bisa naik sepeda roda dua, bisa menangkap bola dan sudah mengembangkan koordinasi tangan dan mata untuk bisa memegang pensil atau memegang gunting. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, ciri-ciri cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna sebagaimana telah diuraikan di atas, maka kegiatan pembelajaran untuk anak kelas awal sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. (Sukayati, 2004). Mengingat sesungguhnya proses pengembangan pendidikan karakter dimulai sejak kelas satu sekolah dasar atau tahun pertama (Hasan, 2010), maka dalam praktiknya pelaksanaannya di sekolah diintegrasikan dalam pembelajaran tematik.

Hasil observasi awal disalah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Martoba Kota Pematangsiantar yaitu SD Negeri 122358 Pematang Siantar, menuntut perlunya pembinaan dan pembinaan karakter siswa, sebab dalam pembelajaran tematik belum semua unsur-unsur pendidikan karakter dimasukkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Ditegaskan pula bahwa kurikulum di sekolah dasar belum menerapkan secara utuh pembelajaran pendidikan karakter. Selama ini yang ada hanyalah pengenalan teoritis atau wacana pendidikan karakter. Pembentukan karakter tidak termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta diwujudkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Artinya pendidikan karakter di sekolah-sekolah tersebut baru menyentuh tataran pengenalan norma atau nilai, belum pada tataran internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian diatas, maka perlu dirumuskan desain pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar khususnya di kota Pematangsiantar secara lebih operasional, sehingga diperoleh model pembelajaran yang sesuai yang akan sangat berguna untuk menentukan langkah atau kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan karakter atau meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 122358 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2021/2022.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan yang dipadukan dengan Metode Penelitian Tindakan. Sedangkan tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### **Tahap Studi Lapangan untuk Menemukan Model Faktual**

- a.) Pada tahap ini melakukan studi dokumentasi dan studi lapangan di sekolah untuk menemukan model pembelajaran pendidikan karakter faktual dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.
- b.) Rancangan model faktual yang diperoleh akan diuji secara terbatas. Kriteria yang digunakan untuk melihat keefektifan model faktual adalah peningkatan kemampuan guru membuat perangkat dan peningkatan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai: kejujuran, disiplin, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, dan ketaatan beribadah siswa, guru, kepala sekolah, dan staf administrasi, serta peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran tematik.

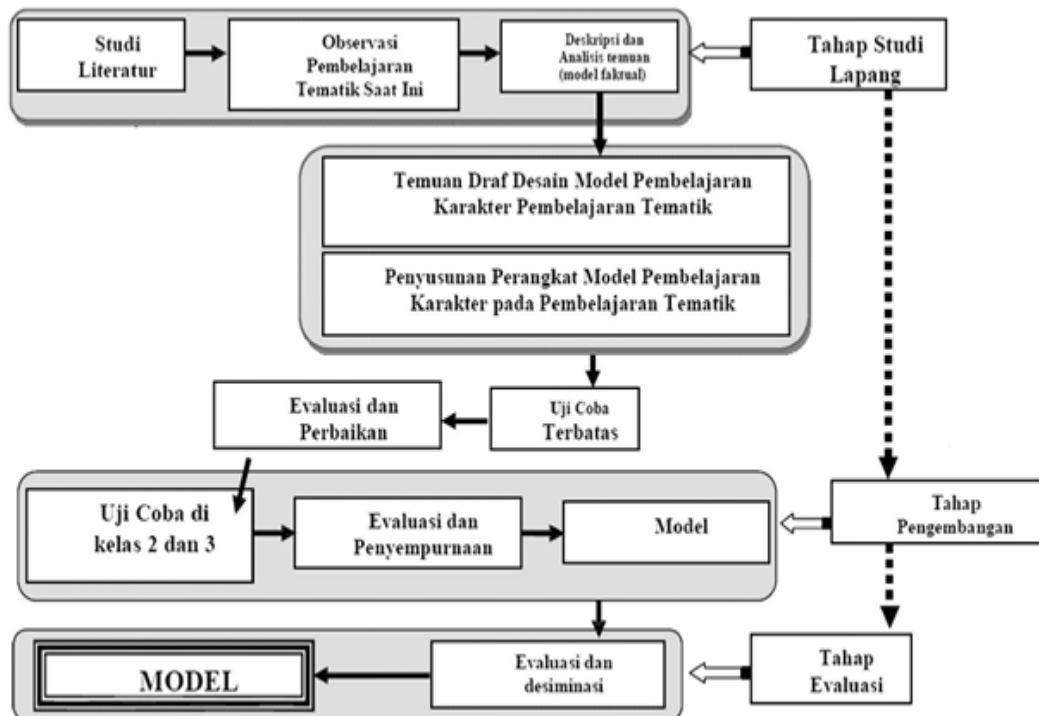
### **Tahap Pengembangan**

Model faktual yang diperoleh diuji/divalidasi menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan subjek tes yang lebih luas dan karakteristik yang lebih bervariasi. Subyek uji pada tahap pilot project adalah SD Negeri 122358 Pematangsiantar kelas 2 dan 3.

Selanjutnya hasil uji tersebut dievaluasi dan disempurnakan/direvisi untuk mendapatkan model hipotetik.

### Tahap Evaluasi dan Diseminasi

Tahap selanjutnya, model hipotesis disebarluaskan di SD Negeri 122358 Pematangsiantar agar model yang dihasilkan dapat digunakan. Hasil penyebaran model hipotetik tersebut kemudian dievaluasi untuk menghasilkan Model Akhir Pembelajaran tematik berbasis Pendidikan Karakter di kelas satu SD Negeri 122358 Pematang Siantar untuk tahun ajaran 2021/2022. Secara umum tahapan di atas digambarkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar1. Tahap evaluasi dan desiminasi

### Teknik Analisis Data Untuk Penemuan Model Faktual

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, setelah di lapangan, dan berlanjut hingga model ditemukan. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Mulai dari wawancara, observasi, penyuntingan, pengklasifikasian, reduksi, kemudian kegiatan penyajian data dan penyimpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif.

### Teknik Analisis Data Untuk Pengembangan Model

Setelah model pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter di SD Negeri 122358 Pematangsiantar diperoleh maka harus dilakukan validasi atau uji keefektifan yaitu dengan menguji apakah model tersebut dapat diterapkan di sekolah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: (1) ANOVA dengan taraf signifikansi 5% untuk menghitung selisih rerata skor hasil tes dan angket sebelum dan sesudah eksperimen; (2) analisis dengan statistik deskriptif dan

kualitatif untuk menemukan pola perubahan perilaku berdasarkan data observasi. Jika pada tahap uji coba di SD Negeri 122358 Pematangsiantar, setelah dilakukan percobaan ditemukan perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan ditemukan peningkatan budaya sekolah, maka disimpulkan bahwa Model Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 122358 Pematangsiantar dikembangkan melalui penelitian ini layak untuk diujicobakan kembali pada tahap pilot project dengan mata pelajaran uji di SD Negeri 122358 Pematangsiantar kelas 2 dan 3. Kemudian dilanjutkan ke tahap diseminasi di SD Negeri 122358 Pematangsiantar sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengajuan proposal kebijakan di lapangan dari terkait penerapan dan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tahap pertama adalah tahap studi lapangan yang meliputi studi dokumentasi, observasi pembelajaran tematik yang sedang dilaksanakan, deskripsi dan analisis temuan (model faktual), temuan rancangan rancangan model pembelajaran karakter pembelajaran tematik, penyusunan pembelajaran karakter. model pembelajaran tematik dan uji coba terbatas. Berikut ini adalah penjelasan dari tahapan penelitian:

### **Studi Dokumentasi**

Pada tahap studi dokumentasi dilakukan studi perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, silabus, materi pembelajaran, media pembelajaran, lembar kegiatan, lembar penilaian kognitif bahasa Indonesia, IPS, Matematika, Lembar Penilaian Karakter dan Keterampilan Sosial yang digunakan di kelas 1 SD Negeri 122358 Pematangsiantar. Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa pendidikan karakter secara jelas tertuang dalam RPP dan silabus. Namun untuk komponen lain seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, lembar kegiatan, lembar penilaian kognitif bahasa Indonesia, IPS, matematika, pendidikan karakter, secara implisit sudah termasuk. Misalnya yang dicontohkan adalah gambar rumah yang bersih, rumah yang nyaman. Dengan memberikan contoh-contoh tersebut, pendidikan karakter telah dikembangkan. Hal ini secara tidak langsung merangsang karakter anak untuk berkembang. Selain itu, pada lembar penilaian karakter dan keterampilan sosial, nilai-nilai pendidikan karakter telah dicantumkan secara eksplisit.

### **Observasi Pembelajaran Tematik Yang Sedang Dilaksanakan**

Pengamatan pembelajaran tematik yang saat ini dilaksanakan di kelas satu SD Negeri 122358 Pematang Siantar, dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pembelajaran maupun pengamatan tidak langsung. Khusus untuk observasi tidak langsung dilakukan dengan memberikan angket kepada wali kelas atas nama Bapak Benteng Damanik dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Bapak Alfres Ambarita. Hasil observasi langsung pembelajaran tematik, diketahui bahwa dalam pelaksanaannya di kelas, pendidikan karakter belum dikembangkan secara maksimal. Meskipun guru telah berusaha mengembangkannya dalam kegiatan pembelajaran, namun tidak semua siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan karakter masih harus ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi tidak langsung guru kelas terhadap pendidikan karakter, diketahui bahwa pendidikan karakter telah diterapkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan juga melalui pembiasaan sehari-hari. Pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter



juga telah dilakukan oleh pihak sekolah yaitu melalui kegiatan supervisi oleh Kepala Sekolah. Selain itu, melalui diskusi dan pelaporan rutin oleh tim wali kelas seminggu sekali. Di sisi lain, menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan, pendidikan karakter telah dikembangkan dan diimplementasikan ke dalam visi sekolah. Selanjutnya diimplementasikan dalam perangkat pembelajaran, penilaian doa, kegiatan outbond. Namun, pengembangannya masih perlu disempurnakan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas satu, yaitu pembelajaran tematik. Namun secara keseluruhan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 122358 Pematang Siantar belum ada model yang baku sehingga perlu adanya model pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik.

### **Deskripsi dan Analisis Temuan (Model Faktual) Model Pembelajaran Karakter dalam Pembelajaran Tematik.**

Berdasarkan hasil analisis pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas I SD Negeri 122358 Pematang Siantar diketahui bahwa untuk meningkatkannya diperlukan pedoman bagi guru yang tercantum dalam RPP dan buku pedoman siswa. Pedoman tersebut berisi pedoman kegiatan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Uji coba terbatas dilaksanakan pada tanggal 22 November 2021 di kelas satu dengan guru pendamping yaitu Bapak Benteng Damanik. Setelah uji coba dilakukan, dilakukan wawancara dengan guru pendamping dan siswa. Adapun hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa pedoman siswa yang diberikan pada saat uji coba kelas belum memberikan makna apapun dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan, selain tidak biasa, panduan siswa belum memberikan petunjuk yang jelas bagi siswa. Namun dengan adanya panduan siswa mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena di dalam panduan, hampir 90% gambar yang mendukung pembelajaran tercantum serta teks yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, panduan siswa ini perlu disempurnakan. Selain itu, hasil wawancara dengan guru pendamping mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran tematik, pendidikan karakter lebih mudah dimasukkan karena tidak tergantung kapan dan pelajaran mana yang harus dimasuki pendidikan karakter. Siswa terbiasa dengan etika, dan aturan/kontrak belajar. Jadi, mereka sudah terbiasa dengan apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak, dan apa yang baik dan apa yang tidak. Ketika ada teman yang tidak menaati aturan, atau misalnya tidak mau bekerja sama, siswa saling mengingatkan. Jadi lebih fleksibel. Terkadang kita juga harus memperhatikan mood siswa, karena terkadang siswa akan belajar lebih banyak ketika pada titik tertentu mereka memutuskan sendiri apa yang akan mereka lakukan untuk mempelajari sesuatu. Misalnya, dalam belajar tentang bangun datar, anak-anak diminta untuk mendesain rumah, robot, binatang, atau menurut imajinasinya sendiri, dari bangun datar yang telah dipelajarinya. Desain dibuat di sekolah, dan diselesaikan di rumah. Namun beberapa siswa sempat menggunting kertas yang akan ditempel di desain dari pihak sekolah. Saat menyerahkan tugas, terlihat beberapa siswa memiliki pekerjaan yang sangat bagus, tetapi siswa ini mengakui dengan jujur bahwa pekerjaan tersebut dilakukan dengan orang lain di rumah. Jadi dalam hal ini siswa tidak hanya menginginkan nilai yang bagus, tetapi kebiasaan jujur membuat mereka mengakui apa yang mereka lakukan dengan jujur. Nampaknya orang tua juga sudah menanamkan kebiasaan jujur ini agar tidak menyuruh anaknya berbohong bahwa mereka mengerjakan sendiri.

---

**PENUTUP**

Dari hasil analisis data yang telah dikembangkan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis Pendidikan karakter pada siswa kelas satu SD Negeri 122358 Pematang Siantar yang dikembangkan melalui penelitian ini layak untuk diuji kembali pada tahap pilot project dengan subjek uji di SD Negeri 122358 Pematang Siantar kelas 2 dan 3. Kemudian dilanjutkan ke tahap diseminasi di SD Negeri 122358 Pematangsiantar sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengajuan usulan kebijakan di bidang pendidikan karakter. Selanjutnya bahwa pengembangan model pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik masih perlu disempurnakan khususnya pada buku panduan siswa sebelum dilaksanakan penerapannya di tahun ajaran yang akan datang.

**REFERENSI**

- Abdullah, A. 2010. Pendidikan Karakter: Mengasah Kepekaan Hati Nurani. Disampaikan pada Lokakarya Nasional Pendidikan Karakter, Ditjen Dikti, Kemendiknas Hotel Santika, Yogyakarta, 15 April 2010.
- Anwar, Q. 2010. Nilai Agama Sebagai Acuan Membangun Karakter Bangsa. Makalah dipresentasikan pada Lokakarya Nasional Pendidikan Karakter, Jakarta, 12 April 2010.
- Dedy. 2010. Peningkatan Profesi Peneliti, Pendidik dan Praktisi MIPA untuk Mendukung Pembangunan Karakter Bangsa. Siaran Pers Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA. FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta Sabtu 15 Mei 2010.
- Dimiyati. 2010. Peran Guru Sebagai Model dalam Pembelajaran Karakter dan Moral melalui Pendidikan Jasmani. Cakrawala Pendidikan, Mei 2010, Th. XXIX.
- Djalil, S.A. dan Megawangi, R. 2006. Peningkatan Mutu Pendidikan di Aceh Melalui Penerapan Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter. Makalah Orasi Ilmiah pada Sidang Terbuka Senat Dies Natalis ke-45 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2 September 2006.
- Dwikoranto. 2010. Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai di Fullday School. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA 2010 bertema Membangun Profesionalisme Guru IPA Melalui Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghopur, A. 2010. Pendidikan Karakter yang Terlupakan. (On line). (<http://www.detik.com>, diakses 16 Mei 2010).
- Indrawati. 2009. Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Juniarso, T. 2010. Pendidikan Karakter di Sekolah (Character Education In School) Usulan Pengembangan Model Kontrak Pembelajaran dengan Pelibatan Masyarakat untuk Penguatan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPA. [trimanunipa@yahoo.com](mailto:trimanunipa@yahoo.com).
- Karsidi. 2007. Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI. Solo: Tiga serangkai.
- Koesoema, A. D., 2007, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Era Global, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Osco Parmonangan Sijabat, 2019, Thematic Character Based Learning In Primary

- 
- School , Naturalistic : Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Pendidikan: Vol. 3 No. 2.
- Saukah, A., (Ed). 2000. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sauri, S. 2010. Membangun Karakter Bangsa Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis Nilai. Makalah Lokakarya Nasional “Pengembangan Pendidikan Kebudayaan dan Karakter Bangsa” oleh Kopertis Wilayah 3 DKI Jakarta, 12 Januari 2010.
- Sudarisman, S. 2010. Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Keterampilan Proses. Prosiding Seminar Nasional VII Pendidikan Biologi, FKIP UNS, Surakarta, 31 Juli 2010.
- Sukayati. 2004. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar adalah Penerapan Pembelajaran Terpadu. Yogyakarta: Matematika PPPG-Depdiknas.
- Supandi. 1992. Strategi Belajar Mengajar untuk Pendidikan Jasmani. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soesilowindradini. 1996. Psikologi Perkembangan (Remaja). Surabaya: Perjuangan Nasional.
- Suyatno. 2010. Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa. Makalah ini dipresentasikan dalam Lokakarya Nasional “Pengembangan Pendidikan Kebudayaan dan Karakter Bangsa” oleh Kopertis Wilayah 3 DKI Jakarta, 12 Januari 2010.
- Williams, M. 2000. “Model Pendidikan Karakter: Perspektif dan Isu Perkembangan”. Jurnal Konseling, Pendidikan dan Pengembangan Humanistik, 39, hlm. 32-40.
- Williams, M., & Schnaps, E. (Eds.) 1999. Pendidikan Karakter: Landasan Pendidikan. Washington, DC: Kemitraan Pendidikan Karakter.